

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarjana dipandang sebagai gelar diberikan kepada mahasiswa yang telah sukses menyelesaikan studinya di program pendidikan tinggi dengan keahlian tertentu. Sarjana dituntut tidak hanya untuk mengisi profesi tertentu, namun juga dituntut untuk bermanfaat secara luas, baik dalam mengembangkan pengetahuan, memaknai keilmuannya, serta menganalisa dan memecahkan permasalahan kehidupan sesuai keahliannya (Eberhardt, 2018; Made et al., 2022; Tungkunan, 2020). Di sisi lain pendidikan merupakan proses pendewasaan peserta didik agar mampu mandiri untuk mengembangkan potensinya, sehingga selamat dan sejahtera sebagai seorang manusia seutuhnya di lingkungannya (Djamaluddin, 2014; Uno & Lamatenggo, 2016: 23). Dalam proses mencapai tujuan tersebut dalam hidup, dibutuhkan upaya pembentukan budi pekerti, intelektual, dan raga secara sempurna (Febriyanti, 2021).

Untuk mendukung upaya pembentukan tersebut secara berkualitas, diperlukan aktivitas pembelajaran (Gagne et al., 2005: 5), lingkungan belajar yang tertata, guru yang berkompeten, kurikulum, serta penilaian dan hasil (Supriyadi et al., 2019). Pengetahuan keilmuan dasar pendidikan, bersama dengan pengetahuan konten ajar, dan gabungan keduanya yaitu pengetahuan konten pedagogi (*pedagogical content knowledge*), memungkinkan guru mampu mengajarkan materi tertentu kepada siswa dalam jenjang pendidikan tertentu pula secara efektif (Doyle et al., 2019). Oleh sebab itu, dibutuhkan keilmuan mengenai teknologi pendidikan (Wedi & Surahman, 2017), psikologi pendidikan (Rengaraj et al., 2022) sebagai dasar memahami bagaimana siswa belajar dan berkembang, kurikulum pendidikan sebagai suatu rancangan sistem untuk mencapai pembelajaran tertentu (Frananda et al., 2023), metode dan teknik mengajar, manajemen kelas, serta penilaian dan evaluasi pendidikan yang masuk ke dalam lingkup ilmu didaktik metodik bernama pedagogi (Hiryanto, 2017; Sankaran & Saad, 2022; Sulfemi, 2015). Semua keilmuan ini ditantang untuk berkembang

bersama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi abad ke 21 untuk masa mendatang (Riyanda et al., 2022; Sánchez-Carracedo et al., 2021; Tridiana & Rizal, 2020), yang membutuhkan peran peneliti pendidikan, dan LPTK sebagai wadah untuk menaungi pengembangan keilmuan pendidikan tersebut.

Salah satu LPTK untuk mencetak sarjana pendidikan adalah Universitas Negeri Jakarta, dengan salah satu program studinya yakni Pendidikan Teknik Bangunan yang ditujukan menjadi guru SMK teknik bangunan. Namun kurikulum terakhir yakni kurikulum merdeka yang diberlakukan cenderung mengarah pada pembentukan pekerja (Baharuddin, 2021) dengan mengesampingkan urgensi berpikir secara kritis (Sabriadi & Wakia, 2021), tidak hanya pada bidang-bidang keilmuan praktis (kejuruan) namun juga pada bidang keilmuan pendidikan (Nursalim, 2023). Sarjana pendidikan yang sejatinya ditujukan pada pengembangan ilmu kependidikan cenderung diarahkan untuk diserap perusahaan menjadi tenaga kerja lain di dalam program MBKM tersebut (Nursalim, 2023; Vhalery et al., 2022). Bahkan sebelum adanya Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, hasil *tracer study* salah satu prodi penghasil sarjana Pendidikan yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan menunjukkan mayoritas lulusannya lebih memilih ranah pekerjaan bidang non kependidikan (Agustin et al., 2017; Annuar & Zola, 2019).

Di sisi lain, penyelenggaraan pendidikan SMK masih memiliki banyak permasalahan pendidikan. Nilai-nilai humanistik seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab masih terabaikan dalam beberapa kasus dan kurang mendapat perhatian utama baik dari lembaga pendidikan maupun masyarakat, yang lebih menjadikan pengetahuan dan keterampilan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik (Riyanti et al., 2021). Padahal, melihat tujuan pendidikan itu sendiri, budi pekerti termasuk ke dalamnya. Pendidikan kejuruan juga dituntut mencetak lulusan dengan keahlian tertentu (Suharno et al., 2020), sikap profesional, juga dituntut mampu mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan karir (Mahfud et al., 2020; Martaningsih et al., 2019), dan mampu bekerja secara independent tanpa bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan (Ganefri et al., 2017; Tentama & Papatungan, 2019). Keadaan tersebut tentunya membutuhkan peran dari berbagai pihak untuk dibenahi, tidak terlepas guru dan ahli pendidikan

lainnya. Oleh sebab itu, sebagai lembaga yang mencetak kualifikasi pendidikan Sarjana Pendidikan, LPTK dituntut terus melakukan peningkatan kualitas keterampilan sarjana pendidikan baik sebagai calon guru maupun ahli pendidikan, terutama dalam kompetensi pedagogiknya sebagai kompetensi khas profesi pendidik. Salah satu LPTK yang membentuk sarjana pendidikan yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ. Guna meningkatkan kualitas lulusan tersebut, dibutuhkan adanya *link and match* antara LPTK sebagai penghasil sarjana pendidikan yang ditunjukkan menjadi guru, dengan kebutuhan materi ajar untuk mendukung kompetensi pedagogiknya, sehingga dilakukan penelitian analisis kebutuhan kompetensi pedagogik untuk sarjana pendidikan Prodi PTB UNJ ini.

Sebelumnya sudah terdapat penelitian yang menilai relevansi mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) Fakultas di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ. Penelitian ini hanya menghasilkan relevansi pokok bahasan mata kuliah dasar kependidikan yang dikelola oleh Fakultas Teknik UNJ dengan sub kompetensi pedagogik yang tertuang dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007 (Septy, 2017). Pokok bahasan mata kuliah yang dibahas sendiri terdiri menghasilkan pokok-pokok bahasan yang dianggap perlu oleh guru SMK Teknik Bangunan dari tiga mata kuliah saja, yakni Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kompetensi Pembelajaran, sementara mata kuliah kependidikan lainnya belum dibahas. Padahal ruang lingkup pedagogik itu sendiri masih luas, dan tidak hanya terkait pada ketiga mata kuliah tersebut. Dengan begitu, penelitian ini memposisikan diri untuk mengulik kembali pokok bahasan mata kuliah kependidikan yang belum dibahas oleh penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis kebutuhan untuk menemukan kebutuhan keilmuan dan kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki oleh seorang sarjana pendidikan teknik bangunan, dari alumni PTB yang saat ini mengajar di SMK teknik bangunan sebagai guru.

Analisis kebutuhan sendiri dipandang sebagai langkah awal dari proses desain instruksional (Gagne et al., 2005) sehingga didapatkan dasar untuk melakukan efisiensi dan pengembangan terhadap desain instruksional prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta, terutama pada mata

kuliah terkait kependidikan yang diajarkan di prodi PTB UNJ secara keseluruhan. Sehingga diharapkan tercipta profil lulusan sarjana pendidikan yang mampu berkontribusi secara nyata di masyarakat maupun di pendidikan SMK dengan mengembangkan keilmuan pendidikan teknik bangunan, maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan keilmuannya tersebut dan tidak terpaku untuk menjadi seorang pekerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka cenderung menciptakan lulusan sarjana pendidikan teknik bangunan menjadi tenaga kerja bidang bangunan?
2. Apakah mata kuliah-mata kuliah kependidikan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta telah memenuhi kebutuhan guru SMK teknik bangunan sebagai salah satu profesi yang menjadi prospek lulusan sarjana pendidikan teknik bangunan?
3. Apa saja kebutuhan pedagogik pendidik di Bidang kejuruan teknik bangunan?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, dilakukan pembatasan masalah berupa:

1. Analisis kebutuhan hanya berfokus menilai kebutuhan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik teknik bangunan pada profesi guru produktif teknik bangunan
2. Sekolah yang dituju untuk penelitian hanya tiga yakni SMKN 52 Jakarta, SMKN 58 Jakarta, dan SMKN 26 Jakarta

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dirumuskanlah masalah berupa “Apa saja kemampuan dalam kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki sarjana pendidikan teknik bangunan untuk menjadi seorang guru bidang teknik bangunan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis kebutuhan kompetensi pedagogik sarjana pendidikan bidang teknik bangunan dari sudut pandang alumni yang telah menjadi guru di SMKN teknik bangunan, sehingga nantinya diketahui apakah ada pokok bahasan keilmuan yang masih belum terpenuhi di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ akan tetapi dibutuhkan oleh sarjana pendidikan bidang teknik bangunan dalam mengembangkan keilmuan pendidikan maupun karirnya.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini secara teoritis adalah sebagai dasar pengetahuan untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan kompetensi kependidikan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kegunaan dari penelitian ini secara praktis yakni sebagai dasar untuk mengembangkan dan mengaji ulang mata kuliah kependidikan di program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta khususnya yang menyangkut kependidikan, sehingga Prodi PTB UNJ mampu meningkatkan mutu lulusan sarjana pendidikannya dan juga melakukan efisiensi terhadap mata kuliah yang sudah ada.